

## Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling Kemampuan Siswa Berwirausaha

Indah Nur Agustiani<sup>1\*</sup>, Apay Safari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung

\*Corresponding author, e-mail: indah.nur@stiepar.ac.id.

### Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkontribusi pada pendapatan negara, sehingga perlu adanya optimalisasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan. Akan tetapi pendidikan tinggi masih belum bisa diakses secara merata, sehingga masih harus terhenti pada jenjang tertinggi yakni sekolah menengah atas atau kejuruan. Adanya sekolah menengah kejuruan seolah menjadi peluang baru agar bisa mendapatkan kesejahteraan. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan upscaling kemampuan siswa untuk berwirausaha. Pengabdian ini dilakukan untuk peningkatan profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling kemampuan siswa berwirausaha dengan metode pelatihan dan penyuluhan dengan target guru-guru SMK jurusan pariwisata. Pokok materi yang disampaikan meliputi pelatihan inovasi kewirausahaan berbasis pariwisata dan pelatihan pembuatan konten marketing digital. Para guru juga di dampingi oleh fasilitator. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa para guru mendapatkan pemahaman baru terkait pembelajaran berbasis proyek/produk wirausaha dan juga pemasaran digital Sehingga siswa SMK tidak hanya dibekali kemampuan untuk bersaing dengan jobseeker lainnya namun mereka juga mampu berwirausaha.

**Keyword:** Guru vokasi; Pengusaha; Pariwisata.

### Abstract

Tourism is one of the sectors that contributes to state income, so it is necessary to optimize it by improving the quality of human resources through education. However, higher education is still not accessible equally, so it must stop at the highest level, namely high school or vocational. The existence of vocational high schools seems to be a new opportunity to get welfare. but in fact the percentage of unemployed vocational graduates in Indonesia in 2020 is 8.49 percent. So one effort that can be done is to upscaling students' abilities to entrepreneurship. This service is carried out to increase the professionalism of Tourism Vocational School Teachers in Upscaling students' entrepreneurial abilities with training and counseling methods with the target of Vocational School teachers majoring in tourism. The main material presented includes tourism-based entrepreneurship innovation training and digital marketing content creation training. The teachers are also accompanied by a facilitator. The results of this service show that teachers gain new understanding regarding entrepreneurial project/product-based learning as well as digital marketing. So that SMK students are not only equipped with the ability to compete with other jobseekers but they are also capable of entrepreneurship.

**Keywords:** Entrepreneur, Tourism, Vocational Teacher

**How to Cite:** Agustiani, I.N. & Safari, A. et al. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling Kemampuan Siswa Berwirausaha. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 139-144.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang besar sebagai sumber pendapatan negara atau State revenue di Indonesia. Perkembangan Pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan GDP. Terbukti dengan jumlah penerimaan GDP Negara setiap tahunnya dan kontribusi Sektor Pariwisata (Mudrikah et al., 2014). Berdasarkan data BPS (2017) menunjukkan bahwa kontribusi sector

---

pariwisata pada GDP Indonesia yakni sebesar 4% dalam kurun waktu 3 tahun. Oleh karenanya kita tidak boleh mengesampingkan sektor pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi. Penerimaan GDP sektor pariwisata tidak bisa lepas dari unsur-unsur penunjangnya, yakni wirausaha. Adanya suatu destinasi wisata membukakan peluang baru bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Sehingga dapat memberikan signifikansi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi (Chookaew et al., 2015).

Kewirausahaan mampu menjadi salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi rendahnya minat berwirausaha masih menjadi salah satu pertanda bahwa adanya potensi menurunnya kesinambungan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari sektor pariwisata. Hal tersebut salah satunya didasari oleh ketidakpastian dan penuh resiko. Wirausaha sebagai subyek yang mempengaruhi keseluruhan proses operasi bisnis namun, tidak semua pengusaha dapat berhasil dalam bisnis, wirausaha membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan mereka sukses (Tupamahu et al., 2021). Hal ini semakin menjadi ketika minat berwirausaha hilang digenerasi Z yang masih ada dibangku sekolah menengah atas dan kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan menjadi salah satu harapan bagi generasi penerus untuk meningkatkan kesejahteraan dengan asumsi bahwa peluang kerja dapat diraih dengan cepat tanpa harus menduduki bangku pendidikan tinggi. Namun asumsi tersebut tidak berbanding lurus dengan angka pengangguran tertinggi terdapat pada kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMK. Temuan riset (Miko et al., 2021) mengungkapkan bahwa persentase pengangguran lulusan SMK di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 8,49 persen, yang dimana angka tersebut masuk dalam kategori angka yang tergolong tinggi. Berdasarkan fenomena ini maka aktifitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan perlu membekali siswa dengan proses pembelajaran yang tidak hanya berbasis keterampilan pada bidangnya namun juga dilengkapi dengan pembelajaran berbasis produk wirausaha yang dikaitkan dengan bidangnya masing-masing.

Maka untuk mensukseskan upaya tersebut peran guru menjadi fundamental dalam proses pembelajaran berbasis produk wirausaha. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator (Esi et al., 2016).

Pada artikel ini kami memaparkan temuan aktifitas pengabdian kepada masyarakat dengan target guru-guru sekolah pada bidang kajian pariwisata. Kami berupaya melakukan transfer knowledge pada guru-guru sekolah pariwisata di Kota Bandung terkait upaya mendorong minat siswa SMK dalam melakukan wirausaha. Tentunya upaya ini kami lakukan guna membuat produk atau jasa yang dihasilkan dari proses pembelajaran siswa menjadi layak dipasarkan dan dapat diterima oleh masyarakat. Tentunya model pembelajaran berbasis produk sejalan dengan konsep pendidikan kejuruan (Basri et al., 2019).

## Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan, sehingga para guru dapat merasakan proses pada setiap tahapan pelaksanaan pengabdian ini. Model pelatihan dan penyuluhan harus sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga peserta diharapkan lebih serius dan aktif dalam mengikuti pelatihan dan ada hasil yang diperoleh dalam pelatihan suatu pelatihan (Wijoyo et al., 2020). Adapun pokok materi yang menjadi pembahasan dalam pengabdian ini adalah: a. pelatihan inovasi kewirausahaan berbasis pariwisata b. pelatihan pembuatan konten marketing digital. Pada pokok bahasan kami menyisipkan pelatihan pembuatan konten marketing. Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan pemahaman wirausaha dengan aktifitas pemasaran melalui konten.

Adapun tahapan yang kami lalui dalam melakukan aktifitas pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

1. Pada tahap pemetaan masalah, kami melakukan observasi lapangan dan juga tinjauan pustaka untuk menggambarkan permasalahan yang ada dimasyarakat.
2. Kemudian kami melakukan identifikasi peserta, tujuannya untuk menggambarkan karakteristik target sasaran pengabdian berdasarkan demografi guru-guru pariwisata di Kota Bandung. Tahapan ini juga dilakukan dengan melakukan observasi lapangan.
3. Pre-test merupakan tahapan sebelum pelaksanaan pelatihan, agar kami dapat menggambarkan pemahaman awal para guru terkait kewirausahaan berbasis pariwisata.
4. Pemberian materi, pada tahap ini penerangan konseptual di paparkan berdasarkan pokok bahasan yang sudah kami tentukan. Akhir dari penerangan ini para guru ditugasi untuk berinovasi dalam wirausaha berbasis pariwisata beserta pembuatan konten marketingnya.

5. Pendampingan, pada tahap ini kami melakukan pendampingan dalam menciptakan inovasi wirausaha berbasis pariwisata oleh para guru. Hal ini dilakukan guna menjaga fokus pada guru dalam membuat inovasi.
6. Post-test, pada tahap ini merupakan tahap evaluasi dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk guru-guru SMK di Kota Bandung dengan kelompok bidang kejuruan pariwisata. Kami mendapatkan sekitar 28 peserta yang mewakili beberapa sekolah menengah kejuruan, Untuk 18 Perwakilan SMK dilakukan secara offline, dan 10 Perwakilan SMK dilakukan secara online (Zoom Meeting). Sehingga para guru yang terlibat dalam kegiatan ini dapat menjadi motivator dan trainer bagi siswa-siswanya di sekolah.



Gambar 1. Alur Tahapan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

### Pre-Test

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari 28 guru SMK Pariwisata di Kota Bandung baik sekolah kejuruan negeri maupun swasta. Rentang usia guru-guru yang hadir dalam kegiatan ini berada pada usia 25-45 tahun. Mayoritas peserta guru yang hadir mengajar pada mata pelajaran kompetensi keahlian (C3). Berdasarkan hal tersebut kami memandang bahwa guru tersebut berada pada rentang usia yang cukup dekat dengan penggunaan teknologi, kemudian memiliki pemahaman teknis yang mendalam karena latar belakang aktifitas mengajarnya pada kelompok mata pelajaran C3.

Pada tahap pre-test kami mengamati bahwa semua guru melakukan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memang sudah sebagai mana mestinya guru sekolah menengah kejuruan proses pembelajarannya berbasis proyek. Namun pada bagian proses pembelajaran yang berbasis produk wirausaha hanya 8% yang pernah melaksanakannya.



Gambar 2. Pematerian Workshop

Berdasarkan hasil pre-test ini kami mencermati bahwa guru perlu diberikan pemahaman terkait pembelajaran berbasis proyek/produk wirausaha. Sehingga nantinya di sekolah para guru dapat menjadi tutor bagi para siswanya dalam hal inovasi produk wirausaha pariwisata.



**Gambar 3. Pelaksanaan Pre-Test**

Bila diamati dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi. Para guru tidak awam dengan penggunaan *smartphone* sehingga hal ini akan memudahkan proses *transfer knowledge* terkait pemasaran digital. Karena terdapat juga guru yang mengajar pada mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1) khususnya mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital.

### **Pelaksanaan**

Para guru dengan antusias mengikuti pematieran yang diberikan. Pada hari pertama pematieran terkait inovasi kewirausahaan para guru aktif bertanya dan juga saling berbagi bertukar ide tentang kewirausahaan dalam ruang lingkup pariwisata. Tentunya bentuk-bentuk wirausaha yang dapat dilakukan oleh siswa SMK. Para guru diberikan tugas berupa penyusunan ide inovatif wirausaha yang mudah diakses oleh para siswa. Masing-masing guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikannya dilanjut dengan diskusi.



**Gambar 4. Pematieran Workshop**

Pemberian materi di lanjut dengan pemasaran digital secara online. Antusiasme para guru pada materi ini juga sangat tinggi. Pada materi kami tidak hanya menyediakan pematieri namun juga fasilitator agar para guru dapat melakukan praktek secara langsung. Beberapa guru memang ada yang perlu pendampingan. Meskipun para guru yang mengikuti kegiatan bukan kelompok guru yang awam dengan teknologi, namun mengingat topik dan *tools* yang digunakan merupakan sesuatu yang baru sehingga perlu ada sedikit adaptasi.

### **Post-test dan evaluasi**

Guna meningkatkan aspek inovasi dan keberlanjutan model pembelajaran berbasis proyek/produk wirausaha. Sehingga siswa SMK tidak hanya dibekali kemampuan untuk bersaing dengan *jobseeker* lainnya namun mereka juga mampu berwirausaha. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa hendaknya dapat lebih ditingkatkan oleh semua pihak, orang tua, masyarakat, pendidik, maupun pemerintah (Aprilianty, 2012).



**Gambar 5. Hasil Post-Test**

Hasil pos-test diatas menunjukkan bahwa para guru mendapatkan pemahaman baru terkait pembelajaran berbasis proyek/produk wirausaha dan juga pemasaran digital. Hal ini menjadi pertanda positif mengingat pengabdian ini akan berlanjut dengan aktifitas yang sama, meskipun ada 1 orang yang merasa masih kurang memahami pemahaman tersebut, tetapi dapat ditindaklanjuti pada tahapan pengabdian selanjutnya.



**Gambar 6. Pelaksanaan Post Test dan Evaluasi**

### **Kesimpulan**

Peranan pariwisata sebagai salah satu sektor pendapatan negara menjadi salah satu lahan pekerjaan yang menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dapat dimanfaatkan secara optimal. Adanya suatu destinasi wisata membuka peluang baru bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha, kewirausahaan mampu menjadi salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pengabdian yang dilakukan kepada Guru SMK Pariwisata ini adalah transfer knowledge dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan sehingga menghasilkan inovasi dan model pembelajaran berbasis proyek/produk wirausaha. Sehingga siswa SMK tidak hanya dibekali kemampuan untuk bersaing dengan jobseeker lainnya namun mereka juga mampu berwirausaha, bahkan dapat membuka lahan pekerjaan mereka sendiri.

Pengabdian ini akan dilanjutkan dengan pokok materi yang sama dengan tahapan implementasi di lapangan. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa hendaknya dapat lebih ditingkatkan oleh semua pihak, orang tua, masyarakat, pendidik, maupun pemerintah.

### **Daftar Pustaka**

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.433>

- 
- Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 739–741. <https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.277>
- Esi, E., Purwaningsih, E., & Okianna, O. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 5(10). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020). Seminar Nasional Official Statistics.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., Ismanto, I., & Setia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 -2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>
- Tupamahu, F. A. S., Balik, D., & Tamaela, E. Y. (2021). Karakteristik Wirausaha, Tingkat Pendidikan Dan karakteristik Usaha Sebagai Penentu Keberhasilan Bisnispariwisata di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Maneksi*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.636>
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Faisal Akbar, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Ikraith-Abdimas*, 3(3).